

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDN SITUGEDE 4 KECAMATAN KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT

Husen¹, Asep Nurjamin²), Dodi Hermana³), Deni Darmawan⁴)

¹Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia

Email husein_laskarpelangi@yahoo.com

²Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia

Email : asepnurjamin@yahoo.com

³Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia

Email : doddyhermana@yahoo.com

⁴Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Email: deni_darmawan@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini membahas permasalahan mengenai penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berlaku sebagai *human instrument* dan menggunakan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam). Data yang dianalisis berupa hasil karangan narasi siswa, yang didapatkan dari hasil pemberian *pretest* dan *posttest*. Untuk menormalkan hasil *pretest*, peneliti memberikan pengajaran dengan metode ceramah interaktif. Kemudian, siswa diikutsertakan dalam pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* untuk kemudian diberikan *posttest*. Data kuantitatif yang didapatkan dari penelitian ini didistribusikan ke dalam sebuah rubrik, yang kelak hasilnya dipaparkan secara deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai *pretest* siswa memiliki rata-rata sebesar 70,24 dan nilai *posttest* sebesar 74,20. Telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Jigsaw*. Hal ini bisa diartikan bahwa metode *Jigsaw* cukup memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, utamanya menulis karangan narasi.

Kata kunci: Metode Jigsaw, Menulis Karangan Narasi

Abstract

The aim of this research is about the implementation of Jigsaw method in writing narrative essay at the 4th grade elementary school. The goal of this research is to increase students' capability in writing the narrative essay. The methodology of this research is qualitative method. This is mean that the researcher acts as the human instrument and uses the participant observation as the data collection and does some depth interview. The data that analyzed in this researcher are the students' narrative essays that get from pretest and posttest. To normalize the pretest result, the researcher held the teaching-learning process by the interactive discourse. Then the students learn the same material through the Jigsaw method. After the teaching-learning held, the posttest is given. The quantitative data at this research will be analyzed with the rubric and the result will be explained descriptively. Based on the data analysis, the rate of the pretest are 74,20 while the rare of the posttest are 74,20. Based on that, we can see that the students' capability in writing narrative essay is increasing after they learned the way to write narrative essay through Jigsaw method. It means that Jigsaw method gave the positive influence to students' result in writing the narrative essay.

Keywords: Jigsaw Method, Writing Narrative Essay

A. PENDAHULUAN

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan. Oleh karena itu demi terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif diperlukan suatu model pembelajaran yang menuntut keefektifan seluruh siswa, disamping alat bantu pemahaman belajar seperti software atau aplikasi (Nur'aini, 2017). Salah satu metode pembelajaran yang menuntut keefektifan siswa diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), utamanya model *Jigsaw*. Metode pembelajaran *cooperative learning* model *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang menggambarkan kerjasama antar siswa. Pembelajaran kooperatif mencerminkan keterampilan sosial, mengembangkan sikap demokrasi secara bersamaan juga membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

Demikian halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan suasana solidaritas dan saling ketergantungan yang bersifat positif. Pola pembelajaran yang demikian akan sangat membantu mereka dalam mengendalikan diri dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Penerapan Model *Jigsaw* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dirasakan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting. Karena melalui belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997 :105) “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Dengan belajar terjadi perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Salah satu alternatif metode penilaian dapat dilakukan melalui computer based test (CBT) yang berbeda dengan metode penilaian sebelumnya yang cenderung membuat anak bosan (Darmawan, 2016).

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, sebagai pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw* mampu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang

lebih baik antar siswa. Melalui model ini, siswa saling berbagi ilmu pengetahuan dan saling membantu satu sama lain. Pembelajaran teman sejawat (*peer teaching*) melalui Model *Jigsaw* akan memperkecil rasa tidak percaya diri siswa dalam belajar. Model ini pun dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw* dan penerapan menulis karangan narasi siswa memiliki peranan dalam meningkatkan prestasi belajar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut sebelum menggunakan metode *Jigsaw*?
2. Bagaimana penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dengan menggunakan metode *Jigsaw*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Situgede, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut sebelum menggunakan model *Jigsaw*.
2. Untuk menggambarkan penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.
3. Untuk menggambarkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut sebagai pengaruh penggunaan model *Jigsaw*.

B. KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya, *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang

terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Fajar, 2017). Dalam pembelajaran menggunakan *cooperative learning*, pengembangan kualitas diri siswa, terutama aspek afektif, dapat dilakukan secara bersama-sama. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran (Darmawan, 2017).

Susanto (2001:29) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model mengajar dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok-kelompok kecil tersebut terdiri atas beberapa siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Siswa menggunakan sejumlah kegiatan belajar untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep atau sub konsep. Slavin (2008:8) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim dkk. (2006 : 6) memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya;
- (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah;
- (3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin berbeda-beda;
- (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* ini menekankan pembelajaran pada kerja sama atau team work siswa. Dalam hal ini, aktivitas siswa merupakan poin utama dalam pembelajaran

dengan metode ini. Tujuan dari metode *Jigsaw* itu sendiri adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Jika dikembangkan dalam bentuk yang inovatif maka model ini dapat dikemas seperti dalam pembelajaran online learning yang memberikan acuan bagi siswa dan guru untuk belajar secara optimal, sebagaimana dikemukakan oleh Darmawan, D. et.al. (2018) menyatakan bahwa "students and teachers can use the web-based electronic learning systems in everyday teaching and learning activities. WELS can already be used in teaching and learning activities in accordance with the conditions and needs."

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* pertama-tama adalah pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap orang dalam kelompok akan mendapatkan materi yang berbeda-beda. Setiap orang dalam kelompok belajar yang mendapatkan materi yang sama akan berkumpul menjadi kelompok baru. Mereka akan berkumpul dan membahas materi tersebut bersama-sama hingga memahami dan menguasai materi dengan baik. Setelah mereka memahami materi tersebut, maka mereka akan berkumpul dengan kelompok pertama atau kelompok *Jigsaw* untuk kemudian menjelaskan kepada teman-teman mereka.

Karangan Narasi

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Tarigan (1991:42) mengungkapkan

bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah tulisan yang pada hakikatnya kumpulan dari beberapa paragraf yang tersusun secara sistematis, koheren, unity, dan bagian utama pengantar, isi, dan penutup, ada progres, semua mempertimbangkan sesuatu secara tertulis dalam bahasa yang sempurna. Karangan narasi merupakan sebuah karangan yang berusaha menggambarkan fenomena atau suatu kejadian, yang menjadikan para pembaca merasa mengalami sendiri cerita tersebut. Itulah mengapa aspek aksi atau kejadian merupakan aspek terpenting dalam sebuah karangan narasi.

Terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara karangan narasi dengan karangan lainnya. Di samping aspek kejadian, karangan narasi pun memperhitungkan aspek waktu. Maka dari itu, karangan narasi terdiri dari dua bagian dasar, yaitu kejadian yang terjadi pada waktu tertentu, yang dikemas dengan urutan kejadian yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Keraf (2000:136) bahwa karangan naratif dibatasi dalam pengertian berikut: Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Setiap karangan narasi memiliki plot yang didasarkan pada kombinasi kejadian yang terbentuk dari kejadian sebab akibat. Plot tersebut terbagi ke dalam tiga bagian besar, yaitu bagian pembuka, pengembangan konflik, dan penutup. Aristoteles dalam Keraf (2000:149) menyatakan bahwa sebuah karangan narasi terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pembukaan, utama, dan penutup.

Plot merupakan ukuran yang penting dalam kerangka sebuah karangan narasi. Plot merupakan rangkaian kejadian yang saling berhubungan satu dengan lainnya, bagaimana setiap tokoh digambarkan dan memiliki peranan dalam kejadian tersebut, dan bagaimana situasi dan emosi tokoh terbentuk dalam sebuah rangkaian kejadian. Itu mengapa dalam proses pembuatan karangan narasi, pembuatan atau penetapan plot sangatlah membutuhkan konsentrasi atau membutuhkan waktu yang cukup.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV pada semester I tahun pelajaran 2014-2015 SDN Situgede 4, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, yang berjumlah 25 orang siswa. Penelitian ini dilakukan selama bulan Agustus 2014. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau bertujuan. Sampel yang dipilih merupakan tiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah pada *pretest*. Kemudian mereka akan dijadikan sampel dalam *posttest* agar perbedaan hasil terlihat jelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pola *control-group pre-test posttest*. Penulis memberikan perlakuan secara langsung kepada populasi penelitian berupa pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* pada kelas eksperimen dalam usaha meningkatkan kemampuan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran berjalannya penelitian yang sudah peneliti rencanakan. Desain penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, dan analisis data. Jika digambarkan, maka desain penelitian ini adalah seperti diagram 1 berikut ini.

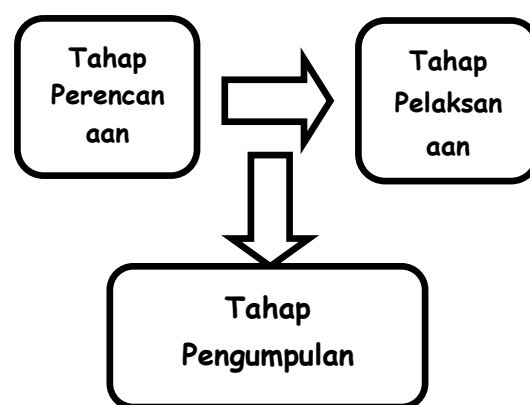


Diagram-1 Tahap Analisis Data

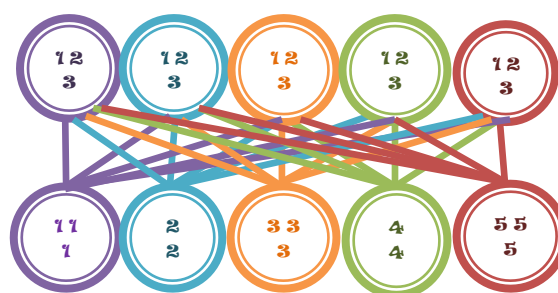


Diagram-2 Tahap Analisis Data

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan model penelitian yang digunakan, teknik penelitian data dalam penelitian ini adalah pengolahan berbagai data kualitatif dan kuantitatif, yang pada akhirnya akan dipaparkan secara kualitatif dan deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari angket, hasil tes kemampuan siswa, dan lembar observasi. Angket ini diajukan oleh peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Jigsaw*. Hasil tes kemampuan siswa merupakan laporan penilaian, yang dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini peneliti itu sendiri, pada saat tes diberikan kepada siswa. Hasil tes kemampuan siswa ini berisi faktor-faktor yang menjadi penilaian dalam pembelajaran menulis karangan narasi, diantaranya yaitu adanya plot, setting, tokoh dan penokohan, diksi, dan lain sebagainya.

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui peran serta siswa dan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam membimbing pun mengarahkan siswa saat penelitian dilaksanakan. Lembar observasi ini pun berfungsi sebagai lembar yang mampu menggambarkan bagaimana guru atau peneliti bersikap dalam penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran menulis narasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik seperti diuraikan dibawah ini:

- Tes tulis untuk mengumpulkan mengumpulkan skor *pretes* dan *postes* dan skor penguasaan konsep
- Angket untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap model pembelajaran secara umum
- Observasi untuk memperoleh data mengenai kegiatan peneliti selama implementasi model pembelajaran didalam kelas.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif karena data yang

diperoleh berupa aspek kebahasaan, yaitu menulis karangan narasi. Hasil dari penelitian aspek menulis, kemudian akan dianalisis dalam bentuk paragraf naratif yang menyediakan berbagai bukti konkrit pada pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, dan diharapkan dalam pembelajaran menulis narasi siswa dapat memahaminya dengan benar. Itulah yang diharapkan bagi pendidik kita semua. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Agar diperoleh data penelitian yang lebih tepat, maka setiap permasalahan yang berkaitan dengan hasil observasi selalu dicatat. Catatan lapangan dilakukan pada saat antara waktu selesainya pengamatan dengan pengamatan berikutnya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Nilai *Pretest*

Sebelum memberikan *pretest*, peneliti memberikan materi membuat karangan narasi terlebih dahulu. Namun pembelajaran yang dilakukan sebelum *pretest* merupakan pembelajaran klasikal dengan metode ceramah. Pada awal pembelajaran, siswa diminta untuk memaparkan segala pengetahuan yang mereka miliki tentang karangan narasi. Siswa diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan arti karangan narasi, cerita apa yang pernah mereka baca, dan lain sebagainya. Melalui cara tersebut, peneliti yang berperan sekaligus sebagai guru, akan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan berikutnya, siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai apa itu karangan narasi. Selain itu, mereka juga diberikan materi mengenai unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam sebuah karangan narasi. Mereka mendapatkan penjelasan bahwa dalam sebuah karangan narasi terdapat tokoh, penokohan atau watak, alur, dan latar. Siswa kemudian mendapatkan penjelasan mengenai kesemua unsur-unsur karangan narasi tersebut. Guru menjelaskan bahwa tokoh merupakan pelaku atau semua orang yang berada dalam cerita sedangkan watak adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap tokoh tersebut.

Siswa mendapatkan penekanan bahwa alur merupakan unsur yang sangat penting dalam karangan narasi. Hal tersebut

dikarenakan alur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Lalu, unsur karangan narasi yang terakhir adalah latar. Pada pembelajaran ini, siswa hanya diperkenalkan pada dua macam latar, yaitu latar waktu dan latar tempat. Latar waktu menjelaskan kapan waktu terjadinya suatu peristiwa dalam cerita sedangkan latar tempat merupakan tempat di mana suatu peristiwa terjadi.

Selain unsur-unsur karangan narasi, guru juga menjelaskan bahwa sebuah karangan narasi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pembuka, inti, dan akhir. Guru menjelaskan bahwa cara siswa menuliskan cerita pada bagian awal, akan menentukan antusias pembacanya. Jadi, mereka diarahkan untuk membuat bagian awal cerita dengan sebaik dan semenarik mungkin. Bagian awal biasanya digunakan untuk menceritakan awal suatu peristiwa dalam cerita. Bagian inti biasanya menceritakan puncak segala kejadian atau peristiwa dalam cerita. Bagian akhir sendiri menceritakan bagaimana cerita diakhiri.

Guru menampilkan sebuah contoh karangan narasi yang berjudul "Putri Natasha dan Putri Andine". Guru bersama-sama dengan siswa membaca karangan tersebut. Lalu, mereka secara bersama-sama membahas unsur-unsur cerita yang terdapat dalam karangan narasi singkat tersebut. Setelah itu, guru bersama-sama dengan siswa membahas bagian awal, inti, dan akhir dari cerita yang baru saja mereka baca. Pada kegiatan inti bagian akhir, guru meminta siswa untuk menulis sebuah karangan narasi. Siswa diingatkan kembali untuk membuat karangan yang menarik dengan memasukkan unsur-unsur karangan narasi. Berikut merupakan pemerolehan nilai *pretest* menulis karangan narasi siswa, seperti pada tabel 1.1 berikut ini ;

Tabel.1 Data Pre-test

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Bobot	Skor	Nilai	Keterangan	
		1								
		a	b	2	3					4
1.	DIKI SUPRIYADI	3	3	2,5	3	3	C	2,9	74	Cukup
2.	HILMI	2,5	2	2,5	3	3	C	2,6	71	Cukup
3.	SANI PERMADI	3	2	2	2,5	2	D	2,3	68	Kurang
4.	ANGGI BAHAR MAULANA	2,5	1,5	2	2	2	C	2	65	Cukup
5.	AZIZ MAULANA	3	3	2	2,5	2	C	2,5	70	Cukup
6.	EVA WIDANINGSIH	2,5	2	2,5	2	2	D	2,2	67	Kurang
7.	PATONI LUMANTARA	3,5	2,5	3	3	2,5	C	2,9	74	Cukup
8.	GHIFARA FAUZHIAH	4	3	2,5	3	3	B	3,1	76	Baik
9.	HAMDAN ALI	3	2	2	2	2	D	2,2	67	Kurang
10.	HIDAYAT	3,5	2	2,5	2,5	2	C	2,5	70	Cukup
11.	ILHAM MULANA	2,5	2	2	2	2	D	2,1	66	Kurang
12.	IMAN HIDAYAT	3	2,5	2	2,5	2	D	2,4	69	Kurang
13.	JALUDIN	3	3	2	3	2	C	2,6	71	Cukup
14.	LISNA	3	2	3	3	2,5	C	2,7	72	Cukup
15.	RAHMAWATI	3	2	3	3	2	C	2,6	71	Cukup
16.	RENDI MALIK MAULANA	3	2	2,5	2	2	D	2,3	68	Kurang
17.	RIANTI FEBRIANTI	3	2,5	3	3	2,5	C	2,8	73	Cukup
18.	RISMA	3	2	2	2,5	2	D	2,3	68	Kurang
19.	RIZKI NUGRAHA	3	2,5	2,5	3	2,5	C	2,7	72	Cukup
20.	SINTA	3	2	2,5	3	2	C	2,5	70	Cukup
21.	SRI RAHAYU	3	2,5	3	3	2,5	C	2,8	73	Cukup
22.	TARI	3,5	2	3	3	3	C	2,9	74	Cukup
23.	WITRI	3	2	2	2,5	2	D	2,3	68	Kurang
24.	AI YANI	3	2,5	2,5	3	3	C	2,8	73	Cukup
25.	ZAELANI	2	2	2	2,5	2	D	2,1	66	Kurang
Jumlah		75	57	61	67	58		63,1	1756	
RATA-RATA		3	2,3	2,4	2,7	2,3	C	2,52	70,24	

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pretest ini, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,24 atau berada pada tingkat **Cukup**. Terdapat 10 orang anak yang mendapatkan nilai pada rentang nilai 65-69, 14 anak pada rentang nilai 70-74, dan hanya satu orang anak saja yang mendapatkan nilai pada rentang nilai 75-79. Sedangkan tidak ada satu orang anak pun yang mendapatkan perolehan nilai pada rentang nilai 80-85.

Pembelajaran dengan Metode Jigsaw

Pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* ini dilakukan dalam empat kali pertemuan, yang mana setiap pertemuannya memiliki durasi waktu 2 X 35 menit. Ketiga pertemuan tersebut dilanjutkan dengan pertemuan keempat, yang mana peneliti melaksanakan kegiatan *post test*.

Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw*, siswa bersama-sama diajak untuk memaparkan segala pengetahuan mereka mengenai tata cara menulis karangan narasi.

Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, yang mana setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setelah semua siswa masuk ke dalam kelompok belajar masing-masing, maka guru menjelaskan kegiatan yang akan mereka lakukan pada hari ini. Siswa mendapatkan penjelasan bahwa setiap anak yang terdapat dalam kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Anak pertama akan mendapatkan materi 1, anak kedua akan mendapatkan materi 2, anak ketiga mendapatkan materi 3, anak keempat mendapatkan materi 4, dan anak kelima akan mendapatkan materi 5.

Siswa mendapatkan materi yang dimaksudkan. Setelah mendapatkan materi sesuai dengan yang ditentukan, maka siswa yang mendapatkan materi yang sama harus segera berkumpul. Misalnya setiap siswa yang mendapatkan materi 1 dari tiap kelompok saling berkumpul, begitu juga dengan siswa

yang mendapatkan materi 2 akan berkumpul dengan siswa materi 2 dari kelompok lainnya, dan begitu seterusnya. Setelah mereka berkumpul berdasarkan materi yang sama, maka siswa diminta mempelajari dan membahas materi tersebut dengan teman kelompok materi sama. Mereka harus membahas materi tersebut hingga mereka benar-benar memahami materi tersebut. Selama siswa berdiskusi, guru mengamati kegiatan berdiskusi. Selain itu, guru pun mendatangi setiap kelompok dan bertanya kepada siswa di dalamnya mengenai materi yang mereka dapatkan. Guru menanyakan hal tersebut untuk mendapat gambaran sejauh mana siswa memahami materi tersebut. Pada saat ini pula, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami.

Jika siswa dan guru sudah yakin mereka mampu menguasai materi yang didapatkan, maka guru meminta mereka kembali ke kelompok asal. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang dibentuk oleh guru pada pertemuan pertama. Di kelompok awal, setiap siswa diminta untuk mempresentasikan atau menjelaskan kepada teman-teman mereka tentang materi apa yang telah dipelajarinya. Dalam tahapan ini, guru mengecek kembali aktivitas siswa. Guru mendatangi setiap kelompok dan mengajukan beberapa pertanyaan bersangkutan dengan yang sedang dipresentasikan. Guru menekankan bahwa apa yang mereka jelaskan harus mampu dipahami dan dikuasai oleh teman-teman satu kelompoknya. Setelah semua kegiatan selesai, maka guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah diselenggarakan. Jika digambarkan, maka kegiatan pembelajaran *Jigsaw* adalah seperti pada diagram 2 dan pada tabel 1.2 berikut merupakan pemerolehan hasil belajar menulis karangan narasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw*.

Tabel 1.2 Data Post Test

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Bobot	Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4					
1.	DIKI SUPRIYADI	4	3	3	3,5	3	C	3,3	78	Cukup
2.	HILMI	3,5	2,5	3	3	3	C	3,1	76	Cukup
3.	SANI PERMADI	4	2,5	3	3	2,5	D	3,3	78	Kurang
4.	ANGGI BAHAR MAULANA	3	2,5	2	2,5	2	C	2,4	68	Cukup
5.	AZIZ MAULANA	4	2,5	3	2,5	2,5	C	3,2	77	Cukup
6.	EVA WIDANINGSIH	3	2	3	3	2	D	2,6	71	Kurang
7.	PATONI LUMANTARA	4	2,5	3,5	3	3	C	3,1	76	Cukup
8.	GHIFARA FAUZIAH	4	3	3,5	4	3,5	B	3,7	82	Baik
9.	HAMDAN ALI	4	2	3	3	2	D	2,8	73	Kurang
10.	HIDAYAT	4	2	3	3	2	C	2,8	73	Cukup
11.	ILHAM MAULANA	3,4	2	3	3	2	D	2,5	70	Kurang
12.	IMAN HIDAYAT	4	2,5	3	3	2	D	2,9	74	Kurang
13.	JALUDIN	4	3	3	3	3	C	3,2	77	Cukup
14.	LISNA	3	2	3	3	2,5	C	2,7	72	Cukup
15.	RAHMAWATI	3	2	3	3	2	C	2,6	71	Cukup
16.	RENDI MALIK MAULANA	4	2	3	3	2,5	D	3	75	Kurang
17.	RIANTI FEBRIANTI	4	2,5	3	3	2,5	C	3	75	Cukup
18.	RISMA	3	3	2	3	2,5	D	2,8	73	Kurang
19.	RIZKI NUGRAHA	4	3	3	3	2,5	C	3,1	76	Cukup
20.	SINTA	3,5	2,5	3	3	2	C	2,7	72	Cukup
21.	SRI RAHYU	4	2,5	3	3	2,5	C	3	75	Cukup

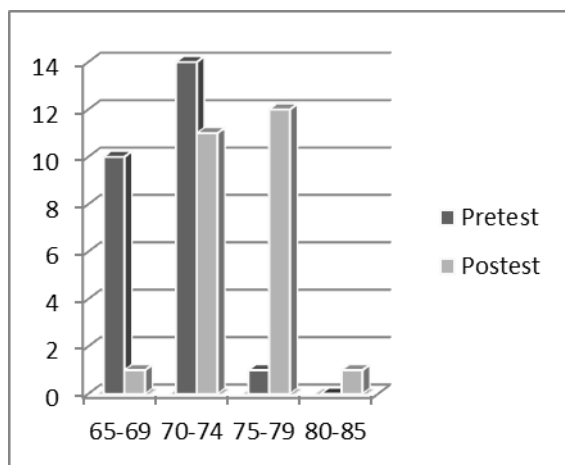
Berdasarkan pada tabel pemerolehan hasil posttest dapat kita lihat bahwa hanya terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 65-69 atau sama dengan 5%. Siswa yang mampu memperoleh nilai pada rentang 70-74 ada sebanyak 11 orang atau sebesar 55%. Siswa yang mampu memperoleh nilai pada rentang 75-79 ada sebanyak 12 siswa atau sebesar 60%. Pada pembelajaran kali ini, nilai tertinggi berada pada rentang nilai 80-85. Pada rentang nilai tersebut terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut atau sebanyak 5%.

Pembahasan

Dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat kita lihat secara garis besar bahwa penerapan metode *Jigsaw* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan narasi memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui diskusi bersama teman sejawat, siswa mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Tampak bahwa mereka lebih mau bekerja sama dan saling memberikan pengetahuan kepada teman-teman lainnya. Siswa juga tidak ragu-ragu bertanya kepada temannya jika ada materi yang kurang mereka pahami.

Di samping itu, kontrol dari guru dan arahan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung pun berpengaruh sangat besar. Guru harus mengamati keberlangsungan pembelajaran dan mengecek tingkat pemahaman setiap siswa agar tujuan pembelajaran melalui metode *Jigsaw* dapat tercapai. Dengan demikian, dapat diarahkan semua siswa melakukan bagiannya dengan baik dan serius. Sebagai penggambaran tingkat perolehan nilai siswa, maka dapat kita lihat gambar grafik 1 berikut ini.

Grafik-1 Data Pre-Post Test



Pada *pretest* terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang berhasil menulis karangan narasi. Diketahui bahwa ada sebanyak 10 anak yang mendapatkan perolehan nilai pada rentang nilai 65-69. Sedangkan pada *posttest* pemahaman anak sudah mulai berkembang dengan ditandai anak yang mendapatkan nilai pada rentang 65-69 sebanyak 1 orang. Pada saat *pretest*, rata-rata perolehan nilai siswa sebesar 70,24. Sedangkan pada *posttest*, rata-rata perolehan nilai siswa sebesar 74,20. Jika dirata-ratakan, maka perbedaan rata-rata perolehan nilai pada *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 3,96. Dengan kata lain, tingkat pemahaman siswa bertambah sebanyak 5,33%.

Peningkatan yang dialami oleh siswa bukan hanya dalam permasalahan konsep, namun juga dalam bentuk penulisan. Dapat kita lihat pada hasil *pretest* karangan narasi beberapa sampel bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami bagaimana cara menulis bagian karangan narasi. Banyak dari mereka yang menuliskan karangan narasi pada satu paragraf saja dan menyatukan bagian awal, inti, dan akhir. Selain itu, mereka juga masih ragu-ragu dalam menuliskan unsur karangan narasi. Tidak jarang juga dari mereka yang masih kurang tepat memilih kata-kata untuk karangan narasi mereka.

Tapi setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *Jigsaw*, tampak dari bentuk karangan narasi bahwa mereka sudah mulai paham seluk beluk karangan narasi. Mereka tidak lagi menggabungkan bagian awal, inti, dan penutup dalam satu paragraf. Di samping itu, mereka juga sudah

lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide mereka dalam bentuk karangan narasi.

E.SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebelum menggunakan metode *Jigsaw*, terlihat jelas bahwa banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Bisa kita lihat bahwa siswa masih belum bisa menguasai bagian karangan narasi, yang terdiri dari bagian pembuka, inti, dan penutup. Begitupula dengan aspek tata bahasa, yang mana masih banyak siswa yang kurang menguasai tata cara penulisan kalimat dalam cerita.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Jigsaw*, kerjasama antar siswa sangat menentukan keefektifan pembelajaran yang berlangsung. Namun selain kerjasama, kontrol guru dan pembagian tugas yang tepat bagi setiap anak merupakan faktor penting lainnya yang menentukan keberhasilan penerapan metode *Jigsaw*.

Penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran memang memakan waktu yang lama karena guru harus benar-benar yakin setiap siswa sudah memahami materi yang diberikan. Jika siswa belum terbiasa melakukan belajar berkelompok, maka pembelajaran ini bisa jadi sulit dilaksanakan.

Maka dari itu, guru juga harus mampu memberikan instruksi yang jelas pada setiap siswanya. Dengan otoritas dan instruksi yang jelas, maka kebingungan siswa terjawab.

Bisa dilihat dari berbagai aspek penilaian karangan narasi, siswa mengalami peningkatan pemahaman. Siswa pun dirasakan lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide mereka dalam bentuk karangan narasi atau cerita. Pada awalnya, karangan narasi yang dibuat anak merupakan karangan yang bersifat pengalaman. Jarang dari mereka yang mau menceritakan sesuatu yang berdasarkan pada daya hayal mereka. Hingga karangan narasi mereka nampak kaku.

Aspek-aspek yang dinilai dari penulisan karangan narasi adalah hubungan antara judul dan ide, bentuk karangan narasi (awal, inti, dan penutup), unsur karangan narasi (plot, tokoh dan penokohan, dan latar), pilihan kata, dan tata bahasa. Kesemua aspek tersebut merupakan aspek yang membangun karangan narasi. Kita dapat melihat

pemahaman dan rasa percaya diri mereka dalam menulis melalui aspek-aspek tersebut.

Penerapan metode *Jigsaw* cukup berhasil pada pembelajaran menulis karangan narasi Bahasa Indonesia. Agar penerapan metode *Jigsaw* berhasil dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah semestinya memahami dengan baik bagaimana penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran. Dengan penguasaan teknik yang baik, maka pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pada saat akan menyelenggarakan pembelajaran dengan metode *Jigsaw*, guru sebaiknya mampu melihat aspek kognisi setiap siswanya. Dengan demikian, guru tidak akan salah memberikan materi kepada siswanya. Materi yang diberikan kepada siswa pun harus sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Berkenaan dengan materi yang diberikan, ada baiknya jika guru memberikan materi tersebut terlebih dahulu sebagai usaha penyamaan persepsi. Jangan sampai, apa yang mereka pelajari berbeda arti atau berbeda pemahaman dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini terutama dalam mata pelajaran yang berisi teori-teori, seperti materi lembaga negara pada pelajaran PKn ataupun perkembangbiakkan pada mata pelajaran IPA.

Pada pembelajaran yang menerapkan metode *Jigsaw*, maka peranan guru sangat menentukan. Guru harus menjalankan peranannya sebagai *fasilitator*, *informer*, dan *controller*. Sebagai *fasilitator*, guru harus menyediakan fasilitas belajar yang mereka gunakan. Selain itu, guru juga harus bisa menjadi pusat informasi bagi siswa jika ada yang mereka tidak mengerti. Sedangkan sebagai *controller*, guru harus mengondisikan siswa dalam kelas agar mereka mengikuti dan menggunakan waktu belajarnya dengan efektif dan efisien.

F. REFERENSI

- Amri, Safan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta. PT Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darmawan, D., et.all. (2017). Efforts to Know the Rate at which Students Analyze and Synthesize Information in Science and Social Science Disciplines: A Multidisciplinary Bio-Communication Study, *OnLine Journal of Biological Sciences*, Volume 17, Number 3 (2017) pp 226-231.
- Darmawan, D., Harahap, E. (2016). Communication Strategy For Enhancing Quality of Graduates Nonformal Education Through Computer Based Test (CBT) in West Java Indonesia, *International Journal of Applied Engineering Research*, Volume 11, Number 15 (2016) pp 8641-8645.
- Darmawan, D., Setiawati, L. (2015). Developing Integrated Management Information System in Research: A Study at the Institute for Research and Community Services of Universitas Pendidikan Indonesia. India: *International Journal of Applied Engineering Research*. ISSN 0973-4562 Volume 10, Number 16 (2015) pp 37206-37210.
- Darmawan, D., Kartawinata, H., Astorina, W. (2018). Development of Web-Based Electronic Learning System (WELS) in Improving the Effectiveness of the Study at Vocational High School "Dharma Nusantara. *Journal of Computer Science* 2018, 14 (4): 562.573. DOI: 10.3844/jcssp.2018.562.573.
- DePoter, Bobbi. 2010. *Quantum Learner Fokuskan Energimu Dapatkan yang Kamu Inginkan*. Bandung. Mizan Media Utama.
- DePoter, Bobbi. 2010. *Quantum Writer Menulis dengan Mudah, Fun, dan Hasil memuaskan*. Bandung. Mizan Media Utama.
- Fajar, M.Y., Harahap, E., Sukarsih, I., Rohaeni, Onoy., Suhaedi, Didi., "Implementation of Lesson Study on Integral Calculus Course", *Proceeding The 8th International Conference on Lesson Study (ICLS) 2017*, pp. 400-407, Universitas Hamzanwadi, Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 14-16

- September 2017. ISBN: 978-602-98097-8-7.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ibrahim, H. M., dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA, University Press.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur'aini, I. L., Harahap, E., Badruzzaman, F.H., Darmawan, D. (2017). *Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistik Dengan GeoGebra*. Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika. Vol. 16 No. 2 Desember 2017. pp. 88-94.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontektual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia
- Silberman, Mel. (1998). *Active Learning, (Terjemahan)*. Jakarta: Yappendis
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Asdi Mahasatya
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- STKIP Garut (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Garut: STKIP
- Suryabrata, Sumadi.(1998). *Metodologi Penelitian*. Cetakan sebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. (1998) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutanto, A. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Balai Penataran Guru
- Tjundjing, Sia,. (2001). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1
- Winkel, WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Wirawan, Sarlito. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.